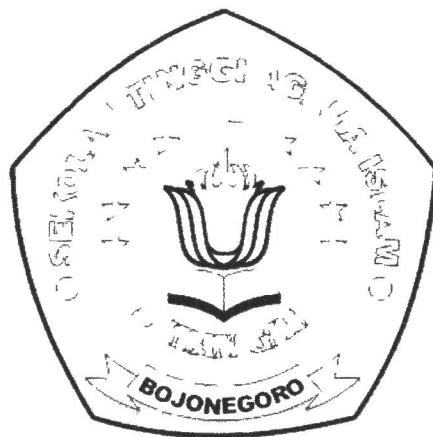


**OPTIMALISASI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI
SDN KEDEWAN III. DESA KEDEWAN KEC. KEDEWAN KAB.
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

BIBING SETIYONO

NIM 2008 5501 02019

NIMKO 2008 4 055 0001 1 01918

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO**

2012

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Kepada Yth
Hal Naskah Skripsi Bapak Ketua Sekolah Tinggi
 Agama Islam Sunan Giri
 Di
 Bojonegoro

Assalamualaikum wr Wb

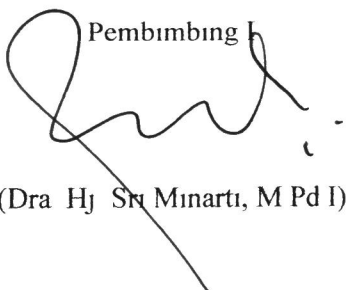
Setelah diadakan pemeriksaan penelitian dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

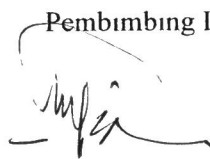
Nama BIBING SETIYONO
NIM 2008 5501 02019
NIMKO 2008 4 055 0001 1 01918
Judul **OPTIMALISASI METODE DISKUSI DALAM**
 PEMBELAJARAN PAI DI SDN KEDEWAN III DESA
 KEDEWAN KEC KEDEWAN KAB BOJONEGORO

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamualaikum wr wb

Bojonegoro, 17 Februari 2012

Pembimbing I

(Dra Hj Sri Minarti, M Pd I)

Pembimbing II

(Drs H Chafidz Afandi, M Pd I)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi, maka Skripsi dari

Nama BIBING SFTIYONO

NIM/NIMKO 2008 5501 02019/2008 4 055 0001 1 01918

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam ilmu pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro pada

Hari/tanggal 12 Agustus 2012

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I
- 2 Sekretaris Nurul Huda M HI
- 3 Penguji 1 Drs Sugeng M Ag
- 4 Penguji 2 Drs H Chafidz Afandi M Pd I

Tanda Tangan

()
()
()
()

Bojonegoro, 12 Agustus 2012

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri

Ketua



(Drs Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ مُخِثٌ

الْمُحْسِنِينَ

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (Qs Al Baqoroh 195)

Ku persembahkan kepada

Ayah dan Ibuku yang selalu mendukung pendidikanku dan menyanggiku

Saudaraku yang mendampingiku dalam suka dan duka

Dan Kepada sahabat- sahabatku semuanya

**OPTIMALISASI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI
SDN KEDEWAN III DESA. KEDEWAN KEC. KEDEWAN. KAB
BOJONEGORO**

ABSTRAK

Setiyono, Bibing 2012 Skripsi Program Strata 1 (S₁), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (I) Dra Hj Sri Minarti, M Pd I (II) Drs H Chafidz Afandi, M pd I

Kata kunci . Metode Diskusi, Pendidikan PAI

Metode Diskusi adalah ialah suatu metode dalam mempelajari bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tinggah laku murid, dengan mengoptimalkan metode diskusi dalam pembelajaran PAI diharapkan siswa akan dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan karena dengan diskusi siswa lebih aktif dalam menyampaika ide-ide mereka

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana upaya optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kedewan III (2) factor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kedewan III Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kedewan III (2) untuk mengetahui factor penghambat dan penunjang dalam optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SDN Kedewan III

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang dibutuhkan hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi lisan saja, dan dilaksanakan di SDN Kedewan III Desa Kedewan kec Kedewan, kab Bojonegoro Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada berbagai factor penunjang dan penghambat dalam optimalisasi metode diskusi, di antara factor penghambat secara garis besar adalah kemampuan siswa yang belum bisa sepenuhnya untuk berdiskusi dengan baik Sedangkan factor penunjang secara garis besarnya adalah jumlah siswa yang sedikit sehingga suasana lebih *konduusif* dan mudah untuk di *control*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufik dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini

Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah di utus oleh Allah sebagai pembawa risalah untuk tuntunan hidup seluruh umat manusia agar menjadi umat yang diridoi oleh Allah di dunia dan di akhirat

Berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI di SDN Kedewan III Desa Kedewan Kec Kedewan Kab Bojonegoro” Dan tak lupa penulis menyampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga tingkat sarjana
- 2 Ibu Dra Hj Sri Minarti, M Pd I dan Bapak Drs H Chafidz Afandi, M Pd I Selaku pembimbing skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaga guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
- 3 Bapak M Jauharul Ma'arif, M Pd I selaku Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih

- 4 Bapak dan Ibu Dosen Di STAI Sunan Giri Bojonegoro , yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Bapak Agus Salim, S pd selaku kepala sekolah SDN Kedewan III yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin
- 6 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan baik moral dan materi kepada penulis sehingga penelusian skripsi ini dapat selesai dengan lancar

Kepada beliau yang penulis sebutkan diatas, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT, karena penulis tidak akan mampu membalas segala bantuan yang beliau-beliau berikan kepada penulis

Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 6 Agustus 2012

Penulis



(BIBING SETIYONO)

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Penegasan Judul	5
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Rumusan Masalah	7
E Tujuan Penelitian	7
F Kegunaan Penelitian	7
G Metode Pembahasan	8
H Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A METODE DISKUSI	11
1 Pengertian Metode Diskusi	11
2 Tujuan Penggunaan Metode Diskusi	14
3 Kelebihan Dan Kekurangan Dari Metode Diskusi	16

4	Cara Pelaksanaan Metode Diskusi	20
5	Jenis-Jenis Diskusi	23
B	PEMBELAJARAN	27
1	Pengertian Pembelajaran	27
2	Tujuan Pembelajaran	28
C	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	32
1	Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
2	Tujuan Pendidikan Agama Islam	36
3	Ruang Lingkup Pendidikan Islam	39
4	Optimalisasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI	42
BAB III	METODE PENELITIAN	44
A	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	44
B	Kehadiran Peneliti	46
C	Lokasi Penelitian	47
1	Sejarah Singkat Berdirinya SDN Kedewan III Kab Bojonegoro	48
2	Keadaan Sarana Dan Prasarana	48
3	Keadaan Siswa Dan Guru Di SDN Kedewan III Kab Bojonegoro	49
4	Struktur Organisasi SDN Kedewan III Kab Bojonegoro	50
5	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SDN Kedewan III Kab Bojonegoro	51
D	SUMBER DATA	53
1	Sumber Data Literer	53
2	Sumber Data Lapangan	53

E	PROSEDUR PENGUMPULAN DATA	54
1	Metode Obserfasi	54
2	Metode Interview	54
3	Metode Dokumentasi	55
F	ANALISIS DATA	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN		56
A	DATA HASIL OBSERFASI	56
1	Data Hasil Opserfasi Dari Pelaksanaan Optimalisasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI	56
B	DATA HASIL WAWANCARA	61
1	Faktor Penghambat Optimalisasi Metode Diskusi	61
2	Faktor Penunjang Dari Pelaksanaan Optimalisasi Metode Diskusi	63
C	USAHA-USAHA YANG HARUS DILAKUKAN DALAM MENGOPTIMALKAN METODE DISKUSI	63
BAB V KESIMPULAN		65
A	KESIMPULAN	65
1	Faktor Penghambat Optimalisasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI	65
2	Faktor Penunjang Optimalisasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI	66
B	SARAN-SARAN	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Perubahan zaman serta perkembangan ilmu dan teknologi menurut penekanan pada perkembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi dunia

Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diperlukan berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah pendidikan, sebagai gerbang utama Pendidikan selalu mendapat perhatian yang utama bagi setiap bangsa karena pendidikan di legitimasi Sebagai sarana dalam mewariskan nilai-nilai budaya, baik secara vertikal (antar generasi) maupun horisontal (antar kelompok budaya), serta sekaligus sebagai alat dan tujuan dalam perjuangan mencapai cita-citanya Bahkan implikasi yang baik adalah pendidikan sebagai tolak ukur kemodernan suatu bangsa, semakin moderen bangsa tersebut ¹

Salah satu sarana efektif untuk membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat adalah pendidikan yang di organisasikan dan di kelola secara rapi, efektif melalui sistem dan metode yang tepat

Dengan cara dan metode yang mudah dan disenangi oleh siswa diharapkan pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, karena anak akan lebih mudah mengerti jika metode yang digunakan lebih menarik

¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Gramedia, Jakarta, 2002, hal 22-23

Metode atau cara mengajar ialah jalan yang akan di tempuh oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran pada murid-murid dalam berbagai jenis mata pelajaran² sehingga dapat di pahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus di lalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pelajaran³

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁴

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan Begitu juga Pendidikan agama Islam (PAI) Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pematangan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri Sedangkan pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang didasarkan nilai-nilai agama islam dan ajaran agama islam

² Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* PT Hindi Karya Agung, Jakarta, hal, 85

³ Armai Arif, *Kata Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2000, cet, 1 hal, 40

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi* PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2004

Pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang sangat penting di sekolah dalam rangka membina akhlak anak agar menjadi anak yang soleh yang berguna bagi kedua orang tua, negara dan agama

Agar pelajaran ini dapat di serap dan di pahami oleh anak dengan mudah maka dalam pembelajaran pendidikan agama ini bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang unik yang bisa membuat anak untuk lebih suka dan dapat memahami akan materi yang di sampaikan. Salah satu metode tersebut adalah metode diskusi

Metode diskusi adalah ialah suatu metode dalam mempelajari bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid⁵

Didalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semua aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja⁶. Jika semua peserta dalam diskusi mampu aktif dan dapat berpartisipasi penuh maka dalam pembelajaran seperti ini akan sangat dimungkinkan siswa akan lebih memahami materi, dan metode ini sangat berbeda dengan ceramah dimana siswa hanya menjadi pendengar sehingga mereka cenderung pasif dan pelajaran akan susah untuk mereka pahami

Diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap

⁵ Zuhairini(et al), *Metodik Kusus Pendidikan Agama* Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983, hal, 89

⁶ Roestiyah N K, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal, 5

anak ingin mencari jawaban/penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1994) ⁷

Metode diskusi ini tidak hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran tapi juga siswa, karna dalam metode diskusi ini siswa akan di ajak untuk memecahkan masalah dengan sesama teman mereka yang akan menjadikan mereka mampu untuk mengungkapkan ide-ide mereka di hadapan teman mereka dalam metode diskusi proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan berbagi atau sharing informasi atau pengetahuan di antara sesama siswa ⁸

Dalam metode ini guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan masalah atau topik yang akan di bahas dan beberapa aturan dasar dalam diskusi, sehingga metode ini cukup efektif untuk merangsang murid agar lebih percaya diri dan aktif dalam belajar

Metode diskusi sangatlah bermanfaat sekali dalam proses meningkatkan kemampuan siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan banyak orang, maka sudah seharusnya metode diskusi ini untuk terus di lakukan optimalisasi agar lebih efektif, dengan pengoptimalisasian metode diskusi dalam pembelajaran PAI diharapka siswa akan lebih terpacu untuk berani dalam mengemukakan pendapat, dan juga agar materi yang di sampaikan benar – benar mereka pahami dengan berfikir aktif dalam memecahkan permasalahan yang di berikan oleh guru

⁷ Aina Mulyana, *Metode Diskusi* (On Line), [http //ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-diskusi.html](http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-diskusi.html)

⁸ Abdorakman Ginting, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, Humanoria, Bandung, 2008, hal,49

Melalui diskusi siswa dapat berkomunikasi secara langsung dengan siswa yang lain dan akan membiasakan bagi diri siswa berkomunikasi langsung dan berfikir aktif, sehingga akan dapat menghindari kekakuwan dalam menggunakan bahasa dan menyampaikan ide di hadapan orang banyak guna mengungkapkan maksud-maksud yang ingin disampaikan

Diskusi adalah merupakan suatu kebutuhan pokok umat manusia untuk menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat dan lainnya karena dengan membiasakan berdiskusi maka orang akan lebih menghargai pendapat orang lain yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah antara satu dengan yang lainnya.

B. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan di kemukakan penjelasan secara singkat pengertian istilah dalam judul sebagai berikut

1 Optimalisasi

Optimalisasi adalah pengoptimalan⁹ Pengertian optimalisasi berbeda-beda, tergantung dari konteks dimana kata tersebut dibicarakan, baik dari segi matematis ataupun dari segi ilmu komputer Secara umum, pengertian optimalisasi adalah pencarian nilai “terbaik dari yang tersedia” dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks¹⁰

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal 705

¹⁰ Pengertian Optimalisasi file:///E:/kripsiku/skripsi/pengertian-optimalisasi htm

2 Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikanya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murit ¹¹

3 Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya membelajarkan siswa ¹²

pembelajaran adalah memotifasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri ¹³

4 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam ¹⁴

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun penulis memilih judul ini karena

- 1 Ingin mengetahui sejauh mana optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kedewan 03, Kabupaten Bojonegoro
- 2 Ingin mengetahui faktor penghambat dan penunjang dalam pengoptimalan metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kedewan 03, Kabupaten Bojonegoro

¹¹ Zuhairini, *Loc Cit*

¹² Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal 2

¹³ Abdorrahman Ginting, *Op Cit* hal 5

¹⁴ Zuhairni (et al), *Op cit*, hal 27

- 3 Ingin mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi dalam proses pembelajaran PAI

D. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah

- 1 Bagaimanakah optimalisasi metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI di SDN Kedewan 03?
- 2 Apa sajakah faktor penghambat dan penunjang dalam optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kedewan 03?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

- 1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Optimalisasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI di SDN Kedewan 03?
- 2 Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam Optimalisasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI di SDN Kedewan 03?

F Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk

- 1 Dapat berguna bagi penulis untuk mengetahui problem-problem di dalam Optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kedewan

03, Kabupaten, Bojonegoro

- 2 Untuk menambah kepustakaan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri khususnya pada bidang studi PAI guna menciptakan generasi yang berpengetahuan sempurna

G. Metode Pembahasan

Adapun metode pembahasan yang penulis penggunaan dalam membahas skripsi ini adalah sebagai berikut

- 1 Metode Induksi, yaitu “ berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian dari fakta itu atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum ”¹⁵

Dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini adalah dengan menggunakan dalil atau kaidah yang bersifat khusus, kemudian dalil atau kaidah yang bersifat khusus itu ditarik kesimpulannya yang bersifat umum

- 2 Metode Deduksi, yaitu “Berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus ”¹⁶

Dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini adalah dengan menggunakan dalil atau kaidah yang bersifat khusus, kemudian dalil atau kaidah yang bersifat umum itu ditarik kesimpulannya yang bersifat khusus

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research I*, Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982, hal 42

¹⁶ *Ibid*, hal 42

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini penulis tuangkan dalam bab-bab yang secara logis, saling berhubungan dan terkait dengan lainnya

Adapun sistematika penulis sebagai berikut

BAB I Memuat pendahuluan yang terdiri dari dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,kegunaan penelitian, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan

BAB II Merupakan kajian teoritis yang mengemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kedewan, 03, Kabupaten Bojonegoro yaitu A) Kajian tentang metode diskusi yang meliputi Pengertian Metode Diskusi, Tujuan Penggunaan Metode Diskusi, Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi, Sasaran Pelaksanaan Metode Diskusi, Cara pelaksanaan, Metode Diskusi, Prinsip-prinsip dalam diskusi, Jenis-jenis Diskusi B) Kajian tentang pembelajaran yang meliputi pengertian pembelajaran dan tujuan pembelajaran C) kajian teori tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan Agama Islam, ruang lingkup pendidikan Agama islam

BAB III Pada bagian metodologi penelitian yang terdiri dari, Pendekatan dan Jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Prosedur Pengumpulan data, analisis data

BAB IV Merupakan bagian inti dari laporan ini, yaitu semua hasil penelitian dan pembahasan terangkum di dalamnya. Mulai dari deskripsi, tempat setting penelitian yang memuat gambaran kondisi lapangan. Tentang semua aspek yang direkam pada waktu penelitian ini berlangsung. Hasil penelitian yang menyajikan data-data lengkap dari setiap tindakan dan pembahasannya yang merupakan hasil penelitian dari seluruh tindakan. Penyusun menutup rangkaian pembahasan dengan kesimpulan dan uraian dalam bab-bab sebelumnya yang konstruktif.

BAB V PENUTUP

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikanya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid,¹ metode ini di maksudkan untuk merangsang murid untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban

Metode diskusi adalah, Suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif, Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar Metode diskusi juga di maksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah ²

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh

¹ Zuhairini(et al), *Metodik Kusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang,1983, hal 89

² Erdi, *Metode Diskusi*, (On Line), [http //kuliahme.blogspot.com/2009/05/metode-diskusi.html](http://kuliahme.blogspot.com/2009/05/metode-diskusi.html)

suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. Diskusi sebagai metode pembelajaran lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak

- a memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa
- b memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya
- c mendapatkan balikan dari siswa apakah tujuan telah tercapai
- d membantu siswa belajar berpikir secara kritis
- e membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-teman
- f membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah sendiri maupun dari pelajaran sekolah
- g mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut³

Metode diskusi atau musyawarah adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Penerapan metode diskusi untuk pendidikan agama Islam agar dapat mencapai tujuannya, guru perlu mempersiapkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut

- a Guru harus benar-benar dapat memberikan tugas pembahasan yang jelas maksudnya tidak kabur tentang cara dan tujuan yang hendak di capai
- b Guru harus benar-benar dapat menjadi organisator yang memadai sehingga kekacauan tidak terjadi
- c Kelompok diskusi hendaknya tidaklah terlalu besar, agar tidak terlalu ramai dan gaduh

³ Kiranawati, *Guru kPn Belajar menulis*, (On Line), <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/Metode-Diskusi>

- d Pimpinan sebaiknya di serahkan kepada mereka sendiri untuk memilihnya
- e Usahakan agar setiap murid mendapatkan giliran berbicara
- f Usahakan agar setiap murid belajar bersabar untuk mendengarkan dan memahami pendapat orang lain
- g Usahakan agar tidak menimbulkan rasa kelompokisme
- h Usahakan menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang di perlukan, baik yang tersedia di sekolah maupun yang terdapat di luar sekolah
- i Juga, usahakan agar topik atau problem yang akan di jadikan pokok-pokok diskusi dapat di ambil dari buku-buku pelajaran murid, dari surat-surat kabar, dari kejadian sehari-hari di sekitar sekolah dan kegiatan di masyarakat yang sedang menjadi pusat perhatian penduduk setempat

Dengan menggunakan metode diskusi ini anak dapat mengembangkan sikap toleransi, demokratis, berpikir kritis, sistematis, dalam memecahkan suatu persoalan. Namun dalam pendidikan Agama Islam metode diskusi ini banyak digunakan dalam bidang syariat dan akhlak, sedang masalah keimanan (akidah) kurang sesuai dengan metode ini ⁴

Dalam hubungannya dengan hal tersebut, Allah SWT menganjurkan kepada umatnya untuk memecahkan sesuatu persoalan atas dasar musyawarah, yang sangat baik dan juga sesuai dengan firman-Nya dalam surat As-Syuro ayat 38

⁴ Moh Syafiruddin, *Metode Diskusi* (On Line), <http://www.syafir.com/2011/01/09/metode-diskusi>

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُعْفُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya “Dan bagi orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (di putuskan) dengan musyawarah dengan mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rejeki yang kami berikan kepada mereka ”(Qs As-Syuro, 38)⁵

Diskusi juga sangat baik untuk perkembangan jiwa dan pola pikir anak dalam menghadapi segala perbedaan pendapat, karna dalam diskusi pasti ada perbedaan pendapat, sehingga mereka akan lebih bijak dalam menghadapi perbedaan dalam berfikir, dan tidak cenderung menganggap bahwa dirinyalah yang selalu benar tanpa bisa menerima pendapat dari orang lain

Adapun masalah yang baik untuk didiskusikan ialah

- a Menarik minat anak-anak yang sesuai dengan taraf usianya dan merupakan masalah yang *up to date*
- b Mempunyai kemungkinan pemecahan lebih dari satu jawaban yang masing-masing dapat di pertahankan, kemudian berusaha menemukan jawaban yang setepat-tepatnya dengan jalan musyawarah (Diskusi) ⁶

2. Tujuan Penggunaan Metode Diskusi

Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran pasti mempunyai tujuan untuk menjadikan pelajaran tersebut dapat diserap dengan baik oleh

⁵ Depag RI, Al-Qur'an dan terjamahannya, CV Asyifa, Semarang, 1999, hal 575

⁶ Zuhairini, (et al), *Loc Cit*

siswa begitu juga penggunaan metode diskusi, adapun salah satu tujuan dari penggunaan metode diskusi ini adalah

- a untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berkomunikasi secara lisan,
- b memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan informasi yang telah dimiliki
- c mengembangkan sikap saling hormat menghormati dan tenggang rasa terhadap keragaman pendapat orang lain, dalam rangka mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa ⁷

Adapun tujuan penggunaan metode diskusi ini menurut Roestiyah N K dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut

- a Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung kepada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan, sehingga member jawaban yang berbeda. Hal itu tidak menjadi soal, asal pendapat itu logis dan mendekati kebenaran. Jadi siswa dilatih berfikir dan memecahkan masalah sendiri
- b Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama
- c Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama ⁸

Selain itu diskusi juga bertujuan agar

- a. Siswa bisa berlatih bermusyawarah dalam setiap menghadapi permasalahan

⁷ Suparlan, *diskusi metode mengajar untuk mengasah otak, bukan otot dan untuk mengembangkan sikap saling menghormati, bukan menang sendiri* (On Line), <http://www.suparlan.com/pages/posts/diskusi-metode-mengajar-untuk-mengasah-otak-bukan-otot-dan-untuk-mengembangkan-sikap-saling-menghormati-bukan-menang-sendiri98.php>

⁸ Roestiyah N K, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal, 6-7

- b Siswa mendapat kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan masing-masing
- c Siswa akan Belajar lebih menghargai pendapat orang lain
- d Mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah⁹

Dari keterangan yang telah dijelaskan diatas mengenai tujuan penggunaan metode diskusi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari metode diskusi adalah untuk melatih siswa agar berani mengeluarkan ide mereka di setiap ada permasalahan yang akan mereka hadapi, dan untuk melatih siswa agar lebih menghargai pendapat orang lain,

Berdiskusi atau bermusyawarah sangat penting dalam penyelesaian setiap masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan kehidupan yang berazaskan demokrasi, sehingga penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran harus lebih dioptimalkan agar para siswa akan menjadi terbiasa dengan suasana pertukaran pendapat, sehingga mereka bisa lebih menghargai perbedaan pendapat

3 Kelebihan dan Kekurangan dari Metode Diskusi

Setiap metode dalam pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan metode diskusi ini yang juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, di antara kelebihan/segi positif dari metode diskusi ini adalah sebagai berikut

- a Suasana kelas lebih hidup, sebab anak-anak mengarahkan

⁹ *Metode Diskusi dalam Pembelajaran* (On Line), [http //massofa wordpress com/2008/07/13/metode-diskusi-dalam-pembelajaran](http://massofa.wordpress.com/2008/07/13/metode-diskusi-dalam-pembelajaran)

perhatian/pikiranya kepada masalah yang sedang didiskusikan partisipasi anak dalam metode ini lebih baik

- b Dapat menaikan prestasi kepribadian indifidu, seperti toleransi, demokratis, berfikir kritis, sistimatis, sabar dan sebagainya
- c Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami anak, karna anak-anak mengikuti proses berfikir sebalum sampai kepada suatu kesimpulan
- d Anak-anak di latih belajar mematuhi peraturan dan tata-tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya ¹⁰

Adapun kekurangan atau hambatan dari metode diskusi ini adalah sebagai sebagai berikut

Ada bermacam-macam faktor penghambat didalam usaha mencapai tujuan belajar lewat formasi diskusi, baik yang ada pada pihak siswa maupun materi (bahan) yang didiskusikan Faktor-faktor penghambat dari pihak siswa sudah jelas persoalannya Mereka memang sedang belajar dan latar belakang mereka jelas berbeda-beda Adalah tugas guru untuk membimbing mereka melalui berbagai macam peranan selah diuraikan di muka Namun janganlah dilupakan hendaknya guru membatasi diri dari kebiasaan atau kecenderungan terlalu sering mencampuri (intervensi) proses pemikiranan atau percakapan para siswa

Hendaknya guru tidak tergesa-gesa memberikan jawaban atau pemecahan masalah sebelum siswa mencoba mencari dan menemukan sendiri Kecuali siswa itu yang perlu mendapat perhatian guru adalah materi

¹⁰ Zuhairini(et al), *Op Cit* hal,90

(bahan) yang akan di diskusikan dan tugas apa yang harus di lakukan oleh setiap kelompok dan atau anggota kelompok

Dalam hubungan ini maka informasi tentang materi dan tugas yang harus dilaksanakan siswa harus jelas Tiap kelompok dan anggota-anggotanya tak boleh ragu-ragu atau masih kabur mengenai bahan diskusi maupun tujuannya Hambatan lain dalam diskusi biasanya ialah bahwa setiap orang menginginkan segera dicapainya persetujuan atau kesimpulan Sikap seperti ini mematikan jalan menuju terjadinya perubahan sikap para siswa oleh mereka sendiri

Perubahan sikap ini lebih penting dari pada yang lain di dalam proses belajar mengajar lewat formasi diskusi Perubahan sikap yang dimaksud antara lain ialah agar setiap siswa mau mendengarkan pendapat orang lain, sensitif dan kritis terhadap pendapat yang berbeda, maupun menanggapi pendapat orang lain yang berbeda, dalam konteks yang sama dan sebagainya Dalam hubungan ini sama sekali tidak bijaksana apabila guru selalu mengkritik pendapat siswa, apalagi kritik secara pribadi (personal criticize) terhadap siswa ¹¹

Menurut Zuhairini dkk dalam bukunya *metodik kusus pendidikan Agama* kekurangan/segi negatif dari metode diskusi adalah sebagai berikut

- a. Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab
- b Sulit menduga hasil yang di capai, karena waktu yang di pergunakan

¹¹ Lusiani, *langkah-langkah penggunaan metode diskusi*, (On Line), [http //id shvoong com/social-science/education/2186281-langkah-langkah-penggunaan-metode-diskusi](http://id.shvoong.com/social-science/education/2186281-langkah-langkah-penggunaan-metode-diskusi)

untuk diskusi kurang panjang ¹²

Adapun kelemahan dari Metode diskusi ini menurut Roestiyah dalam bukunya, *Strategi belajar Mengajar*, adalah sebagai berikut

- a Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga membutuhkan waktu yang panjang Untuk mengatasi hal ini instruktur harus menguasai benar-benar permasalahannya, dan mampu mengarahkan pembicaraan, sehingga bias mengatasi waktu yang diperlukan
- b Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta, dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja Maka pada siswa dituntut kemampuan berfikir ilmiah, hal mana itu tergantung pada kematangan, pengalaman dan pengetahuan siswa
- c Tidak dapat diakui pada kelompok yang besar
- d Peserta mendapat informasi yang terbatas
- e Mungkin dikuasai orang-orang yang suka berbicara.
- f Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal ¹³

Sedangkan kelemahan metode diskusi menurut Abdurrahman Ginting dalam bukunya, *Eseni Praktis Belajar & Pembelajaran*, adalah sebagai berikut

- a Pembicaraan dalam diskusi bias keluar dari jalur atau batasan topik yang sedang dibahas
- b Pengajuan pendapat didominasi oleh siswa yang lebih siap, lebih menguasai materi, dan atau oleh siswa yang memiliki kebiasaan mendominasi pembicaraan
- c Peserta yang tidak siap dan tidak percaya diri akan pasif dan tidak berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembicaraan
- d Diskusi melebihi waktu yang ditentukan atau diskusi tidak mencapai hasil yang diharapkan ketika batas waktu telah tiba
- e Ketika semua peserta diskusi tidak siap atau ada dua pihak yang saling mempertahankan pendapatnya, diskusi akan mengalami kebuntuan atau “*dead-lock*” dan tidak membuahkan hasil yang diharapkan ¹⁴

¹² Zuhairini, *Loc Cit*

¹³ Roestiyah N K, *Op Cit*, hal, 6

¹⁴ Abdurrahman Ginting, *Eseni Praktis Belajar & Pembelajaran*, Humanoria, Jakarta, 2008, hal, 50

Menurut Zuhairini dkk dalam bukunya *metodik kusus pendidikan Agama* sasaran pelaksanaan dari metode diskusi adalah sebagai berikut

- a Hendaknya di usahakan agar upaya setiap murid mendapat giliran berbicara dan menyatakan pendapatnya.
- b Hendaknya setiap murid belajar mendengarkan pendapat orang lain ¹⁵

Dari keterangan-keterangan diatas dapat dilihat sebenarnya metode diskusi sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dalam kelas, karena metode ini anak dilatih untuk berani dan menghargai perbedaan pendapat yang ada

Walaupun memang terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan dalam metode diskusi, dan untuk mengatasi segala kekurangan dan hambatan yang timbul dari metode ini maka guru harus mampu menjadi pemimpin yang dapat memahami apa yang dikehendaki siswa selama diskusi berlangsung

4. Cara pelaksanaan Metode Diskusi

Untuk melakukan metode diskusi guru harus memberikan pertolongan berupa penyajian problema sebagai perangsang, bimbingan dan pengarahan dalam belajar anak Oleh Karena itu, dalam pelaksanaan diskusi hendaknya diperhatikan hal-hal segai berikut

- a. Syarat-syarat pertanyaan dalam diskusi
 - 1) Harus mengandung nilai diskusi, jangan hanya satu jawaban yang pasti

¹⁵ Zuhairini(et al), *Op Cit* hal,90-91

- 2) Harus merangsang adanya pendapat-pendapat yang banyak
 - 3) Harus mengandung kemungkinan jawaban lebih dari satu
 - 4) Harus membutuhkan pertimbangan, perbandingan dari kenyataan
 - 5) Harus menarik perhatian anak ¹⁶
- b Tugas guru dalam metode diskusi
- 1) Sebagai pengatur lalulintas dalam arti bahwa semua pendapat, saran atau usul harus melalui pemimpin diskusi Dalam hal ini bertugas
 - a) Mencegah orang-orang tertentu yang gemar bicara menguasai diskusi
 - b) Anggota yang pemalu dan pendiam supaya diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya
 - c) Pembicara supaya diatur bergiliran, jangan sampai semua anggota serempak berbicara
 - 2) Pimpinan sebagai dinding penangkis
 - a) Menerima pertanyaan dari peserta, kemudian dikembalikan pada kepada para anggota kelompok
 - b) Hendaknya diusahakan upaya diskusi jangan terjadi sekedar berupa Tanya jawab antara murid dan guru
 - c) Pimpinan diskusi bertindak sebagai juru pengaman yang menerima, menolak atau menyampaikan segala pendapat dan usul-usul itu kepada seluruh peserta diskusi agar diskusi lebih terkendali dan semua mendapat giliran dalam menyampaikan pendapat

¹⁶ *ibid*, hal, 91

d) Pimpinan sendiri tak perlu menjawab pertanyaan melainkan member kesempatan pada murid untuk mengemukakan pendapat-pendapatnya.¹⁷

Adapun pelaksanaan diskusi dapat dengan “diskusi kelas” (*class discussion*) dan dapat pula dengan “diskusi kelompok” (*small group discussion*)

- a. Pelaksanaan diskusi kelas, langsung dipimpin oleh guru, dengan melontarkan bahan pokok bahasan diskusi kepada semua anak, dan setiap anak diharapkan partisipasinya untuk memecahkannya bersama-sama
- b. Pelaksanaan diskusi kelompok, dengan jalan membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan beberapa pokok bahasan diskusi yang berbeda-beda. Tahap pertama pokok bahasan tersebut didiskusikan dalam kelompok masing-masing, yang kemudian, tahap terakhir dikemukakan dalam diskusi kelas.¹⁸

Adapun prinsip dalam metode diskusi adalah sebagai berikut

- a. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang di adakan
- b. Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam megemukakan pendapat secara bergilir di pimpin oleh seorang ketua atau moderator
- c. Masalah yang didiskusikan dengan perkembangan dan kemampuan anak
- d. Guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.¹⁹

¹⁷ *Ibid* hal 91-92

¹⁸ *Ibid* hal 92-93

¹⁹ Erdi, *Metode Diskusi*, (On Line), *Loc Cit*

5 Jenis-jenis Diskusi

Jenis-jenis diskusi menurut Hasibuan (1985) yaitu

a *Wholegroup*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang

b *Buzz group*

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, interpretasi sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

c *Panel*

Suatu kelompok kecil, biasanya 3-6 orang, mendiskusikan satu subjek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator. Panel ini secara fisik dapat berhadapan dengan *audience*, dapat juga secara tidak langsung (misalnya panel di televisi). Pada suatu panel yang murni, *audience* tidak ikut serta dalam diskusi.

d *Syndicate group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas, ia menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (*syndicate*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain. Setiap sindikat bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi, dan menyusun laporan yang berupa kesimpulan sindikat. Tiap laporan dibawa ke sidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut.

e *Brain Storming group*

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

f *Symposium*

Beberapa orang membahas tentang berbagai aspek dari suatu subjek tertentu, dan membacakan di muka peserta *symposium* secara singkat (5-20 menit). Kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para

penyanggah, dan juga dari pendengar. Bahasan dan sanggahan itu selanjutnya dirumuskan oleh panitia perumus sebagai hasil simposium

g *Informal debate*

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya, dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan normal. Bahan yang cocok untuk diperdebatkan ialah yang bersifat problematic, bukan yang bersifat aktual

h *Colloquium*

Seseorang atau beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan dari *audience*. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa atau mahasiswa menginterview manusia sumber, selanjutnya mengundang pertanyaan lain atau tambahan dari siswa atau mahasiswa lain. Hasil belajar yang diharapkan ialah para siswa atau mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dari tangan pertama

i *Fish bowl*

Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkuk (*fish bowl*). Sedang kelompok diskusi berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat masuk duduk di kursi kosong. Apabila ketua diskusi mempersilakan berbicara, ia dapat langsung berbicara, dan meninggalkan kursi setelah selesai berbicara.²⁰

Menurut Suryosubroto (2009: 168) bentuk-bentuk diskusi kelompok yaitu

a *The social problema meeting*

Para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah social dikelasnya atau disekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku

b *The open-ended meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar kehidupan sekolah dan lingkungan mereka

c *The educational-diagnosis meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran dikelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang diterima agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang baik/ benar

²⁰ *Pengertian Metode Diskusi*, (On Line), <http://hindyanugerah.blogspot.com/2011/04/pengertian-metode-sikusi>

Sementara itu, *bentuk-bentuk diskusi kelompok* menurut Dewa Ketut Sekardi (2008: 222), yaitu

- a. Dilihat dari jumlah anggota jika dilihat dari jumlah anggota, diskusi kelompok berbentuk kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok besar berjumlah 20 orang atau lebih. Sedangkan kelompok kecil berjumlah kurang dari 20 orang, biasanya sekitar 2-12 orang.
- b. Dilihat dari pembentukannya. Jika dilihat dari pembentukannya, diskusi kelompok berbentuk formal dan informal. Dalam bentuk formal, proses pembentukannya sengaja untuk dibentuk suatu diskusi kelompok. Sedangkan yang informal, proses terbentuknya diskusi secara spontan dan tanpa direncanakan.
- c. Dilihat dari tujuan. Jika dilihat dari tujuan diskusi kelompok ada dua macam yaitu pemecahan masalah dan terapi anggota. Pemecahan masalah memiliki ciri utama menekankan pada hasil diskusi, sedangkan terapi anggota menekankan pada proses diskusi.
- d. Dilihat dari waktu diskusi. Jika dilihat dari waktu dalam diskusi, diskusi kelompok ada dua bentuknya, maraton dan singkat/regular. Marathon dilakukan secara terus menerus tanpa jeda waktu selama 5-12 jam, sedangkan singkat/regular dilakukan 1-2 jam dan dilakukan secara berulang-ulang.
- e. Dilihat dari masalah yang dibahas. Jika dilihat dari masalah yang dibahas, diskusi kelompok ada dua macam yaitu sederhana dan kompleks/rumit. Sederhana mempunyai ciri utama masalah yang dipecahkan relatif mudah, sedangkan kompleks/rumit masalah yang dipecahkan cukup sulit.
- f. Dilihat dari aktifitas kelompok. Jika dilihat dari aktifitas kelompok, diskusi kelompok ada dua macam, yaitu terpusat pada pemimpin dan demokratis (terbagi ke semua anggota). Diskusi yang terpusat pada pemimpin cenderung anggotanya yang kurang aktif akan tetapi pemimpin yang lebih aktif. Sedangkan demokrasi, anggota dan pemimpin sama-sama aktif dalam memberikan saran dan pendapat.²¹

Dari semua keterangan di atas maka penulis berpendapat dengan banyaknya bentuk dari metode diskusi, maka untuk lebih optimal dalam metode ini maka sebaiknya guru menggunakan metode yang lebih mudah untuk digunakan dalam tingkatan sekolah dasar, yang sesuai dengan kemampuan mereka dan masalah yang akan dibahas.

²¹ *Bentuk-bentuk Diskusi Kelompok*, (On Line), <http://belajarpikologi.com/bentuk-bentuk-diskusi-kelompok>

karena dari semua jenis metode diskusi diatas ada kemungkinan metode yang cukup sulit jika digunakan dalam tingkatan sekolah dasar, mengingat kemampuan para siswa yang masih terbatas dan mereka akan lebih mudah dalam memahami materi jika metodenya pun mudah dipahami dan disenangi, sehingga tidak membuat siswa semakin kesulitan dalam belajar dengan tatacara diskusi yang dengan berbagai prosedur yang cukup menyulitkan untuk tingkatan sekolah dasar

menurut penulis maka metode yang paling tepat adalah penggunaan metode diskusi kelompok yaitu salah satunya adalah *the educational-diagnosis meeting* dimana para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran dikelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterima agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang baik/benar

Selain dari metode tersebut ada metode yang baik juga bila digunakan untuk tingkatan sekolah dasar yaitu metode *the social problema meeting*, dimana para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah social dikelasnya atau disekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku

Dari uraian diatas maka sebaiknya guru harus mampu memilih metode yang benar dan cocok dengan siswa dan disenangi oleh siswa, sehingga mampu mencapai salah satu tujuan dari diskusi yaitu agar siswa berani mengeluarkan pendapatnya

B. Pembelajaran

1 Pengertian Pembelajaran

Pendidikan, latihan, pembelajaran, teknologi pendidikan Istilah tersebut masing-masing memiliki pengertian masing-masing berbeda tetapi memiliki hubungan erat Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran mengatakan bahwa

“pendidikan lebih menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi mengandung pengertian yang lebih luas, sedangkan latihan (*training*) lebih menekankan pada pembentukan ketrampilan (*skill*)”²²

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan²³ Dalam pembelajaran diharapkan adanya interaksi yang baik antara pengajar dan siswa agar penyampaian materi lebih bisa diterima dan mudah dipahami

Sedangkan pembelajaran adalah Proses, cara menjadikan orang belajar²⁴ Sehingga dengan pembelajaran yang baik diharapkan akan menjadikan orang mampu belajar dengan mandiri, karena dengan kemandirian dalam belajar, maka orang akan semakin mudah dalam belajar dan menggali ilmu pengetahuan

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal 55

²³ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal, 2

²⁴ Pusat Bahasa DEPDIKNAS *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Cet Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, Hal 17

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut

- a. Menurut Aminuddin Rasyad, pembelajaran ialah proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang lain, yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan ²⁵
- b. Menurut Corey dalam Aminuddin Rasyad menyatakan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu ²⁶
- c. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran ²⁷

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Magner (1962) mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi.

²⁵ H. Aminuddin Rasyad *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet keempat, UHAMKA Press dan Yayasan PEP-EX, Jakarta, 2003, Hal 14

²⁶ *Ibid* Hal 13

²⁷ Oemar Hamalik *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, Hal 77

Sedangkan Dejnozk dan Kavel (1981) mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Pengertian lain menyebutkan bahwa, tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir periode pembelajaran (Slavin, 1994). Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu²⁸

Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan disamping ada perbedaan sesuai sudut pandang garapannya. Robert F Mager (1962) misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Pengertian kedua dikemukakan oleh Edwar L Dejnozka dan David E Kappel (1981), juga Kemp (1977) yang memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa

²⁸ Admin, *tujuan dan pengertian Pembelajaran* (On Line), <http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran>

fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang samar. Definisi ketiga dikemukakan oleh Fred Percival dan Hendri Hellington (1984) yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.²⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ketiganya mempunyai pendapat yang sama karena unsur-unsur yang dipakai untuk merumuskan definisi dan cara penyusunannya sama.

Menurut Oemar Hamalik yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.³⁰

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalisasikan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan

²⁹ Hamzah B Uno, *Op Cit*, hal,35

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* Bumi Aksara, Jakarta,1995, hal, 76

di mana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut ³¹

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut

- a Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran
- b Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati
- c Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama ³²

Mager, merumuskan konsep tujuan pembelajaran yang menitik beratkan pada tingkah laku siswa atau perbuatan (*performance*) sebagai output (keluaran) pada diri siswa, yang diamati. Output tersebut menjadi petunjuk, bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar. Pada mulanya siswa tidak dapat menunjukkan tingkah laku tertentu, setelah belajar dia dapat melakukan tingkah laku tersebut. Ini berarti, siswa telah belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran memberikan dampak tertentu pada tingkah laku siswa. Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pembelajaran, dan juga menjadi landasan untuk menentukan isi pelajaran metode mengajar ³³

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah agar terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta

³¹ Oemar Hamalik, *Op Cit*, hal 77

³² *Ibid*, hal, 76

³³ *Ibid*, hal, 77

didik sesuai dengan materi yang di ajarkan dalam proses pembelajaran, sehingga akan membawa dampak positif dalam tingkah laku peserta didik

C. Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan ragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam ³⁴

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, pendidikan agama merupakan pendidikan wajib dan harus diberikan pada setiap siswanya sesuai dengan agamanya masing-masing mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi Hal ini sudah dirancangkan sejak tahun 1996, hasil dari sidang MPRS untuk memperkuat keputusan tersebut maka dalam sidang selanjutnya, tahun 1973, 1978 dan 1983 bahkan sampai sekarang senantiasa ditegaskan bahwa pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah dalam semua tingkat dan jenjang pendidikan ³⁵ Hal ini bertujuan untuk melandasi pengetahuan siswa dengan nilai-nilai agama demi terciptanya manusia *intelektual religius* menuju pembangunan bangsa yang berkeadilan sosial

Pendidikan Agama diharapkan dapat menjadikan atau membentuk manusia atau pribadi yang taat dan mampu menjalankan tugasnya sebagai kholifah di bumi untuk mentaati segala perintah allah

³⁴ Zuhairini(et al), *Op Cit*, hal, 27

³⁵ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta tt), 154-155

PAI merupakan proses *transformasi* dan realisasi nilai-nilai ajaran Islam atau fungsi rububiyah melalui pembelajaran baik formal maupun nonformal kepada siswa untuk dihayati dipedomani, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka menyiapkan dan membimbing serta mengarahkannya agar nantinya mampu melaksanakan tugas khilafah di muka bumi dengan sebaik-baiknya³⁶

Pendidikan Agama Islam mengambil peranan dalam usaha mengimbangkan potensi peserta didik menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan nasional yang dicita-citakan Pendidikan Agama Islam merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional, sehingga pendidikan agama Islam harus diselenggarakan sebaik-baiknya dengan strategi dan perencanaan yang matang

Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang sangat penting di sekolah dalam rangka membina ahlak anak agar menjadi anak yang soleh yang berguna bagi kedua orang tua , Negara dan Agama

Sedangkan definisi pendidikan Agama Islam di sebutkan dalam kurikulum 2008 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah "Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui

³⁶ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya Penerbit Karya Aditama, Cet I, 1996), 61

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman "³⁷

Pendidikan Islam berlangsung melalui proses operasional Untuk mencapai tujuannya memerlukan model dan sistem yang konsisten untuk mendukung nilai-nilai moral spiritual yang melandasinya ³⁸

Para *Psycholoog* berpendapat, bahwa berdasarkan hasil penyelidikan, mereka mengatakan dalam jiwa anak semenjak kecilnya telah tumbuh perasaan agama, kemudian akan berkembang sesuai dengan pengaruh lingkungannya ³⁹ adapun para ahli yang mengemukakan pendapat tersebut ialah

- a Sigmun Freud, yang berpendapat anak-anak semenjak kecilnya telah ada perasaan percaya kepada Dzat yang maha kuasa
- b Dorothy Wilson yang mengemukakan pendapatnya bahwa anak semenjak usia 3 tahun telah ada kesadaran kesadaran tentang adanya tuhan ⁴⁰

Manusia dan Agama tidak dapat dipisahkan kalau manusia ingin jadi manusia, ingin sehat batinya, ingin tentram hidunya, ingin bahagia didunia dan akherat serta ingin kebenaran, maka ia harus beragama.tanpa agama semua itu mustahil akan terwujud di dalam kenyataan kehidupanya ⁴¹

Dalam menyimpulkan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dikemukakan pengertian pendidikan dari segi etimologi dan terminology

³⁷ Abdul Aziz, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*, (On Line), http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html

³⁸ H M Arifin, *kapita selecta pendidikan (Islam dan umum)* Bumi Aksara, Jakarta,1993, hal 6

³⁹ Zuhairini(et al), *Op Cit*, hal, 32

⁴⁰ Syahminan Zamri, *Kuliah Aqidah Islam*, Al Ikhlas, Surabaya, hal,15

⁴¹ *Ibid*

Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir⁴²

dalam pelaksanaan pendidikan agama disekolah, tidak terlepas dari proses belajar mengajar, dimana didalamnya terkandung 2 (dua) unsur pokok yaitu, unsur kegiatan guru dan kegiatan murid Guru melaksanakan kegiatan yaitu mengajar dan murid melakukan aktifitas yaitu belajar

Proses belajar mengajar pendidikan agama merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku seseorang sesuai dengan *taxonomi* tujuan pendidikan agama, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor Dan sifat perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek-aspek tersebut tergantung pada kedalaman belajar yang dilakukan⁴³

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-Hadits, keimana, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, dan sesama manusia⁴⁴

⁴² W J S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai pustaka, Jakarta 1984, hal 250

⁴³ Muhaimin (et al), *Strategi Belajar Mengajar*, CV Citra Media, Surabaya, 1996, hal 73

⁴⁴ Abdul Majid dan Dian Ardayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal 131

2. Tujuan pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, rasanya penulis perlu mengutip ungkapan Breiter, bahwa "Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh Apa yang dapat anda lakukan bermacam-macam cara, Anda kemungkinan dapat dengan cara mengajar dia, anda dapat bermain dengannya, Anda dapat mengatur lingkungannya, anda dapat menyensor nonton TV, atau anda dapat memberlakukan hukuman agar dia jauh dari penjara"⁴⁵

Menurut Ibnu Katsir, pendidikan adalah metode dakwah yang tepat Dengan menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak sejak dini akan menciptakan mereka menjadi anak-anak yang tetap kokoh berpegang pada agama Islam Agama yang tidak diragukan lagi kebenarannya

Dengan mengajarkan pendidikan agama Islam, maka si anak akan menjadi paham tentang agama yang dianutnya Paham bahwa sumber pegangannya di dalam hidup ini hanya dua al-Qur'an dan Hadis Rasulullah

⁴⁵ *ibid* hal 135-136

Kedua pegangan tersebut pula yang pasti akan membimbingnya bahagia di dunia dan di akhirat. Karena di dalamnya mengajarkan tentang aturan-aturan hidup dan pola interaksi dengan Allah dan dengan sesama manusia. Intinya, pendidikan agama Islam mengajarkan tentang akhlak, baik terhadap Tuhan yang menciptakan maupun sesama manusia.⁴⁶

Tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa pendapat yaitu Menurut Imam Al-Ghozali tujuan pendidikan agama Islam yaitu "Pertama kesempurnaan manusia, yang puncaknya adalah dekat dengan Allah. Kedua kesempatan manusia, yang puncaknya kebahagiaan di dunia dan akhirat karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi."⁴⁷

Dari beberapa keterangan di atas maka dapat diartikan bahwa tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah agar tercapainya suatu masyarakat atau individu yang bertakwa kepada Allah dan menjadi manusia yang dapat menjalankan agama dengan benar sehingga akan melahirkan sebuah masyarakat yang tentram dan jauh dari segala hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini dalam bukunya *Metodik khusus Pendidikan Agama* adalah sebagai berikut

a. Tujuan Umum Pendidikan Agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh, dan berakhlak

⁴⁶ *Hakikat pengertian pendidikan Agama Islam*, (On Line), <http://www.anneahira.com/pengertian-pendidikan-agama-islam.htm>

⁴⁷ Zuhairini (et al), *Metodologi Pendidikan Agama* Ramadhani Surabaya, 1993, hal, 17

mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara

- b Tujuan khusus pendidikan Agama ialah tujuan pendidikan Agama pada setiap tahap/tingkat yang dilalui, seperti misalnya tujuan pendidikan Agama untuk SD berbeda dengan tujuan Agama untuk sekolah menengah, dan berbeda pula untuk perguruan tinggi ⁴⁸

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu

- a Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b Dimensi pemahaman dan penalaran (*intelektual*) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam
- c Dimensi penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam
- d Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa

⁴⁸ *ibid*, hal, 45

kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁴⁹

3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Dan yang lebih mendasar dari lingkup pendidikan Agama Islam adalah menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pokok dalam materi

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah

a Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam. Karena rukun Islam dan Iman adalah dasar dari pada akidah dan syari'ah umat Islam sehingga sangat penting kedua rukun ini di jadikan sebagai dasar

⁴⁹ file:///H:/Tujuan%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam htm

Dengan iman yang baik maka akan membuahkan amal soleh, dan didalam Al-Qur'an sering disebutkan secara bersamaan antara iman dan amal soleh seperti termaktub dalam surat Ar-Ra'du ayat 29

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Artinya *orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik (Qs, Ar-Ra'du-29)*⁵⁰

b Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik, sebagaimana yang telah termaktub dalam ayat Al-Qur'an surat Ali-Imron, ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَهْتَدُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya *dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar (Qs Ali- Imron-104)*⁵¹

c Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah

⁵⁰ Depag RI, Al-Qur'an dan terjamahannya, CV Asyifa, Semarang, 1999, hal, 373

⁵¹ *Ibid*, hal, 93

Karna tujuan Allah menciptakan jin dan manusia adalah untuk menyembahnya dan seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Ad-dzariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku* (Qs, Ad-Dzariat-56)⁵²

d Pengajaran fiqh

Pengajaran fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari

e Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya, Belajar Al-Qur'an sangat penting karna Al-Qur'an adalah petunjuk bagi kehidupan sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

⁵² *Ibid*, hal, 862

Artinya *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Qs, Al-Baqoroh-2)*⁵³

f Pengajaran sejarah Islam

agar siswa dapat mengetahui sejarah perkembangan islam dan supaya mereka lebih mencintai Islam⁵⁴

4 Optimalisasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI

Optimalisasi adalah pengoptimalan⁵⁵ Pengertian optimalisasi berbeda-beda, tergantung dari konteks dimana kata tersebut dibicarakan, baik dari segi matematis ataupun dari segi ilmu komputer Secara umum, pengertian optimalisasi adalah pencarian nilai “terbaik dari yang tersedia” dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks⁵⁶

Metode diskusi adalah, Suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif, Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar Metode diskusi juga di maksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah⁵⁷

Dengan mengoptimalkan metode diskusi diharapkan siswa akan menjadi

⁵³ *Ibid*, hal, 8

⁵⁴ Jumrida husni *Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, (On Line), [http //jumridahusni.blogspot.com/2011/02/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam.html](http://jumridahusni.blogspot.com/2011/02/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam.html)

⁵⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal 705

⁵⁶ Pengertian Optimalisasi file:///E:/kripsiku/skrips/pengertian-optimalisasi.htm

⁵⁷ Erdi, *Metode Diskusi*, (On Line), [http //kuliahme.blogspot.com/2009/05/metode-diskusi.html](http://kuliahme.blogspot.com/2009/05/metode-diskusi.html)

aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mereka mampu dan berani dalam mengemukakan pendapatnya dihadapan umum, selain itu dengan dibiasakan untuk berdiskusi mereka akan mejadi lebih bisa menghargai pendapat orang lain, karena dalam kehidupan sehari-hari mereka pasti akan menghadapi berbagai masalah yang melibatkan orang lain sehingga untuk mencapai kata sepakat dibutuhkan bermusyawarah

Cara yang bisa di gunakan untuk mengoptimalkan metode diskusi ini adalah dengan seringnya metode diskusi digunakan dalam setiap pelajaran pendidikan Agama Islam sehingga akan lebih efektif Sehingga anak akan menjadi lebih terbiasa dengan suasana tersebut

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan saja. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian. Creswell (1998: 15) menjabarkan, bahwa penelitian Kualitatif adalah “ sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda”¹

Penelitian kualitatif ini dapat diuraikan sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Bogdan dalam bukunya Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* jilid II, (2001: 34) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati”²

Adapun ciri/ karakteristik dari penelitian kualitatif adalah

1. Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung

¹ Rochiati wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal, 8

² J Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Jakarta, 2001, hal 34

- 2 Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, teori atau hipotesis tidak secara *apriori* diharuskan
- 3 Peneliti adalah instrumen utama penelitian dalam pengumpulan data
- 4 Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata
- 5 Fokus diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan.
- 6 Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian
- 7 Penafsiran dalam pemahaman *idiografis*, perhatian kepada *particular*, bukan kepada pembuat *generalisasi*
- 8 Memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumberdata manusia
- 9 Mengandalkan kepada *tacit knowledge (intuitive and felt knowledge)*, maka data tidak dapat dikuantifikasikan karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan
- 10 Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat kepercayaan didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan, dan manfaat (Creswell, 1994 162-163)³

Dari kutipan di atas memberikan gambaran bahwa dengan pendekatan kualitatif penulis berusaha untuk mendapatkan data deskriptif, berupa lisan atau tulisan dari perilaku yang diamati dalam Optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI, sebagaimana yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas 4 & 5 SDN Kedewan 03 Kab Bojonegoro

³ Rochiati wiriaatmaja, *Op Cit* hal, 10-11

Adapun dalam memaparkan data dan temuan dalam pembahasan, penulis akan mengemukakannya secara deskriptif yaitu data yang di kumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka serta diuraikan secara alamiah. Demikian pula dalam menganalisa datanya penulis menggunakan analisa data induktif, dan dalam proses pengumpulan data penulis disini lebih banyak berhubungan dengan responden langsung.

B Kehadiran peneliti

Untuk memperoleh data yang lebih kredibel maka peneliti akan hadir di lokasi penelitian secara langsung, dengan demikian peneliti bisa untuk lebih akrab dan lebih dekat dengan subyek penelitian. Sehingga antara peneliti dengan subyek penelitian lebih terbuka dalam menyampaikan persoalan yang berhubungan dengan data yang diteliti.

Peneliti harus berada di lokasi penelitian sejak adanya surat rekomendasi dan izin langsung dari kepala sekolah yang bersangkutan kemudian peneliti akan hadir di lokasi penelitian setiap pelajaran PAI di sekolah.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat menentukan kebenaran-kebenaran data dan informasi yang di butuhkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah. Dan hal ini harus di laksanakan sengan semaksimal mungkin dengan dana, tenaga atau sarana-sarana yang ada untuk memperoleh keterangan-keterangan yang jelas dan sebenarnya mengenai Optimalisasi Metode Diskusi dalam pembelajaran PAI, di SDN Kedewan 03 Kabupaten Bojonegoro.

Dalam hal ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian secara langsung sebagai pewawancara untuk mendapatkan data-data yang valid dengan menggunakan beberapa macam metode. Dan sebagai pengumpul data, penulis akan berusaha mendapatkan data-data yang betul-betul valid, dan sesuai dengan keterangan yang ada, dimana peneliti akan berhubungan langsung dengan pihak kepala sekolah, guru PAI dan para siswa sebagai subyek penelitian guna mendapatkan data-data yang diinginkan.

Disamping itu penelitian harus betul-betul menemukan data yang orisinal, oleh karena itu harus diusahakan untuk mencari pada tanggal pertama untuk menjadi kebiasaan data yang diperoleh, sehingga mendapatkan kesimpulan sebagaimana kenyataan dilapangan penelitian.

Setelah hasil interview dan data yang ada terkumpul, selanjutnya penelitian mengolah data dan menganalisisnya dengan analisis yang penelitian tetapkan setelah proses analisa, selanjutnya adalah menyimpulkan menuangkannya dalam bentuk laporan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Kedewan 03 Kabupaten Bojonegoro adapun pertimbangan di pilihnya lokasi ini sebagai wilayah penelitian karena tempatnya yang mudah di jangkau oleh peneliti, karena di SDN Kedewan 03 semua murid dari golongan ekonomi dan pendidikan orang tua yang relatif sama yaitu sebagai penambang minyak tradisonal dan petani, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN kedewan 03 Kabupaten Bojonegoro.

1. Sejarah singkat berdirinya SDN Kedewan 03 Kabupaten Bojonegoro

SDN Kedewan 03 Kabupaten Bojonegoro berdiri pada tahun 1981, didirikan oleh pemerintah kabupaten Bojonegoro

SDN Kedewan 03 terletak di Desa Kedewan, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro dengan batas wilayah

- Sebelah Utara Jalan poros Desa
- Sebelah Barat Perkampungan Penduduk
- Sebelah selatan Perkampungan Penduduk
- Sebelah Timur Lahan Perhutani

Sejak didirikan hingga sekarang, SDN Kedewan 03 baru mengalami 3 kali pergantian kepala Sekolah yaitu

- a Subandi (1981-1990)
- b Sukatmi (1990-2010)
- c Agus Salim, S pd

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar, di SDN Kedewan 03 sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai antara lain dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Table I
Tentang Sarana dan Prasarana SDN Kedewan 03
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Barang	Jumlah	keterangan
1	Runag Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	5	Baik
3	WC	2	Baik
4	Tempat Cuci Tangan	2	Baik
5	Meja dan Kursi Kelas	58	Sebagian rusak ringan
6	Meja dan Kursi Kantor	21	Baik
7	Lapangan Bermain	2	Baik
8	Kantin	1	baik

3. Keadaan Siswa dan guru SDN kedewan 03, Bojonegoro

Secara terperinci jumlah siswa kelas I-VI SDN Kedewan 03 Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012 adalah 104 siswa, untuk lebih jelasnya dalam tabel berikut

Table II
Tentang keadaan siswa SDN Kedewan 03

Tahun ajaran 2011/2012

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	10	7	17
2	II	9	10	19
3	III	8	7	15
4	IV	10	7	17
5	V	10	6	16
6	VI	9	11	20
jumlah		56	48	104

Sedang guru yang mengajar di SDN Kedewan 03 Kabupaten Bojonegoro 2011/2012 sebanyak 10 orang untuk lebih jelasnya pada table berikut ini

Tabel III

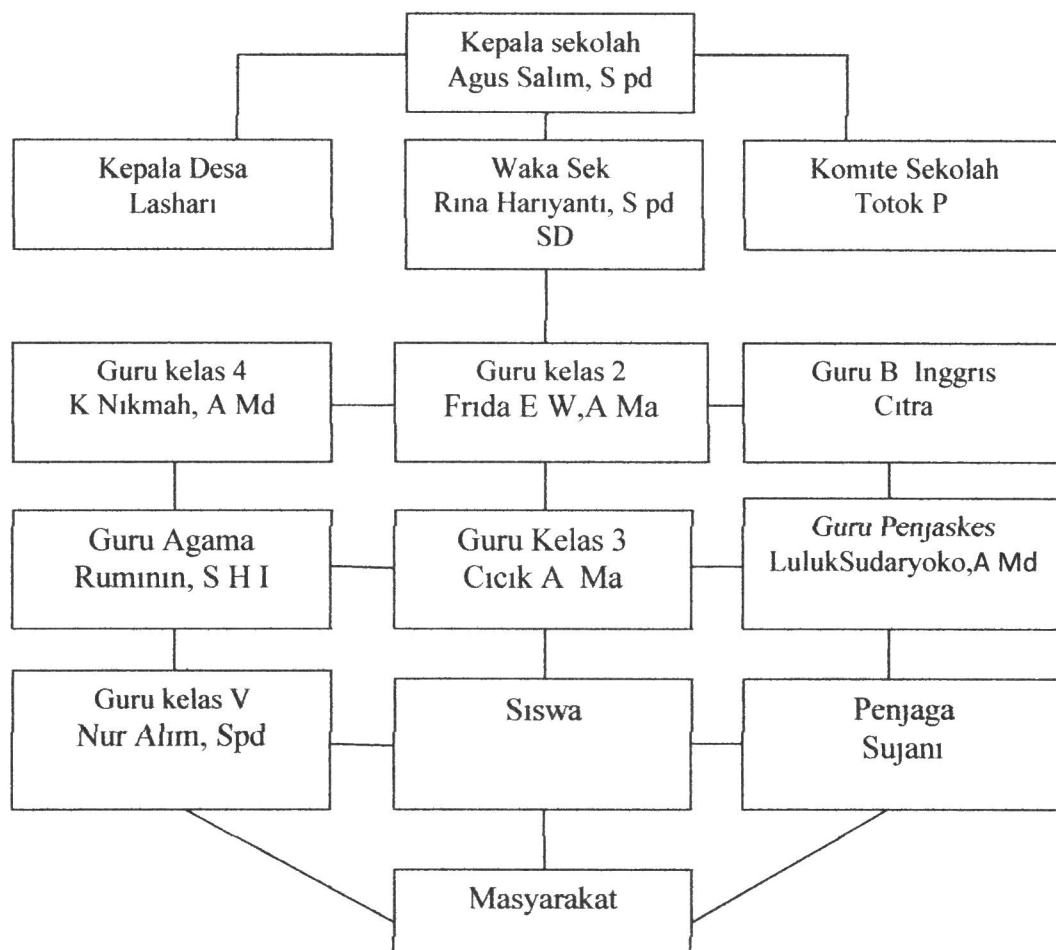
	Nama	jabatan	Status Kepegawaian	Mengajar
1	Agus Salem, S pd	Kep Sek	PNS	-
2	Rina Hariyanti, S Pd SD	Wakasek	PNS	Kelas6
3	Luluk Sudaryoko, A Md	Guru	PNS	Penjas
4	Lilik Kusmiati, S Pd	Guru	PNS	Kls 1
5	Frida E W,A Ma	Guru	GTT	Kls 2
6	Komsiatun Nikmah, S Pd	Guru	PNS	Kls 4
7	Cicik A	Guru	GTT	Kls 3
8	Nur Alim, S Pd	Guru	GTT	Kelas 5
9	Citra A S	Guru	GTT	Administrasi
10	Ruminin, S H I	Guru	GTT	Agama
11	Sujani	STM	PTT	Penjaga

4. Struktur Organisasi SDN Kedewan, Bojonegoro

Di SDN Kedewan 03 Kabupaten Bojonegoro memiliki stuktur organisasi yang di maksudkan agar ada kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan Dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang merata kepada semua orang sesuai dengan kecakapannya dan tugas masing-masing

Adapunstruktur organosasi SDN Kedewan 03 Kabupaten Bojonegoro dapat di lihat pada bagan berikut ini

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SDN Kedewan 03**



5 Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN Kedewan 03 Kabupaten Bojonegoro

Pelaksanaan di SDN Kedewan berlangsung pagi hari mulai pukul 07 00-12 00 WIB (kecuali hari jum'at pelajaran berakhir pukul 11 00 WIB). Adapun kegiatan belajar mengajar pelajaran PAI di SDN Kedewan 03 tidak berbeda dengan SDN yang lain, yaitu dengan Prosentase 70% pendidikan umum dan 30% pendidikan Agama dengan alokasi waktu dua jam perminggu.

Mengingat alokasi waktu untuk bidang studi pendidikan Agama Islam yang di berikan hanya dua jam perminggunya Sementara kedalaman kajian materi masih di anggap kurang, sehingga membutuhkan kerja keras dari guru dan juga siswa dalam pembelajaran, agar mereka memperdalam dan memperluas pengetahuan Agama

a. Materi Pelajaran PAI di SDN Kedewan,kab, Bojonegoro

Adapun materi PAI yang di ajarkan di SDN Kedewan 03, kab Bojonegoro adalah sesuai dengan KTSP Yang secara garis besar mencakup empat unsur pokok, yaitu

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Al Qur'an
- 4) Akhlak

Pendidikan agama Islam sebagai pendidikan nilai yang mengarah kepada tertanamnya jiwa agama islam yang terwujud dalam pengamalan dan perilaku sehari-hari secara baik karena perlu dikembangkan dan diciptakan situasi yang kondusif sehingga anak didik dapat memami materi dengan baik

b Metode yang digunakan dalam pelajaran PAI

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SDN kedewan 03, kab Bojonegoro mengenai metode yang di gunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah sebagai berikut

- 1) Metode Ceramah

- 2) Metode Tanya Jawab
- 3) Metode Diskusi
- 4) Metode Pemberian Tugas

c. Evaluasi belajar mengajar pendidikan Agama Islam

Dalam upaya pendidikan, evaluasi adalah untuk mengetahui sampai dimana peningkatan kondisi anak dalam memahami materi yang diajarkan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru agama di SDN Kedewan 03 meliputi tiga aspek yaitu

- 1) Kognitif (intelektual)
- 2) Afektif (sikap)
- 3) Psikomotorik (ketrampilan)

D Sumber Data

1 Sumber Data Literer

Yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah dan buku-buku panduan yang berkaitan dengan penelitian. Termasuk dalam hal ini adalah dokumen-dokumen tentang keadaan lembaga pendidikan dan catatan lain yang mendukung penelitian.

2 Sumber Data Lapangan

Yaitu sumber data yang diproses dari lapangan penelitian, yang meliputi sumber data manusia, yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas 4&5 di SDN Kedewan 03, kab Bojonegoro.

E. Prosedur pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang, maka metode yang digunakan adalah

1 Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian⁴

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif atau partisipan artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan optimalisasi metode diskusi

2 Metode Interview/Wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal⁵ Dalam artian bahwa metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung⁶

Metode ini digunakan untuk memperjelas data yang diperoleh dalam observasi yaitu untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan optimalisasi metode diskusi, interview ini dilakukan oleh peneliti dengan ,

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002,hal, 120

⁵ S Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Bandung, 1996, hal 133

⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996,hal, 94

guru PAI dan tenaga kependidikan yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian

3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, agenda, dan sebagainya.⁷

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data, jumlah keseluruhan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan di samping juga letak geografis, peta-peta, foto-foto kegiatan, data inventaris terhadap pemenuhan-pemenuhan kebutuhan material dalam mengajar seperti alat bantu, poster, dan wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian

F. Analisis Data

Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang Optimalisasi Metode Diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kedewan 03, Kab Bojonegoro. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan

⁷ Suharsimi, *Op Cit*, hal, 206

penelitian Untuk memperoleh suatu kecermatan, ketelitian, dan kebenaran maka peneliti menggunakan teknik analisa data deskriptif eksploratif

Analisa data deskriptif eksploratif adalah suatu analisa data yang menggambarkan dengan lebih teliti dan lebih memahami gejala atau permasalahan tentang Optimalisasi metode Diskusi dalm pembelajaran PAI di SDN Kedewan 03, Kab Bojonegoro yang pada akhirnya dapat merumuskan masalah penelitian dengan lebih tepat, atau hipotesis penelitian untuk diuji dalam penelitian lebih lanjut⁸

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu pelaksanaan atau Optimalisasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI dai SDN Kedewan, kab Bojonegoro Sedangkan eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan problematik-problematik baru tentang Optimalisasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI di SDN Kedewan 03, Kab Bojonegoro

Jadi, dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif eksploratif maka peneliti dapat memaparkan hasil pengumpulan data secara mendetail sesuai dengan hasil penelitian

⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal 33-34

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa hasil temuan dalam penelitian yang berhubungan dengan hasil riset yang penulis lakukan di SDN Kedewan 03, Kab Bojonegoro

A. Data hasil Obserfasi / Pengamatan

1 Data hasil Obserfasi / pengamatan dari Pelaksanaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan diskusi yang dilakukan di kelas 4, dan 5, guru menggunakan metode diskusi kelas, dimana semua murid bisa berpartisipasi secara langsung dalam menyampaikan gagasan-gagasannya guna memecahkan masalah yang di berikan oleh guru, dan posisi tempat duduk siswa tidak dirubah karena kelas dan jumlah siswa yang sedikit, dan dalam diskusi tersebut guru sebagai pengatur dan sebagai pimpinan diskusi

Selain sebagai pimpinan diskusi guru disini berperan juga sebagai penerima pertanyaan para siswa, dan guru memberi kesempatan untuk siswa yang lain untuk mencoba menjawab atau menanggapi masalah yang di lontarkan oleh siswa yang lain, oleh karena itu fungsi guru menjadi sangat pokok dalam diskusi yang berlangsung

tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan diskusi yang berlangsung, ini dikarenakan adanya beberapa siswa lain yang cenderung pasif dan tidak memberikan kontribusi yang maksimal dalam diskusi, sehingga yang nampak menonjol dari diskusi tersebut hanya

beberapa siswa yang berani untuk tampil membarikan gagasan, dan gurupun tampak kesulitan dalam mendorong siswa yang pasif ini untuk aktif dalam diskusi karna memang siswa yang pasif tersebut seperti malu dan kurang percaya diri di hadapan teman dan gurunya

melihat dari hasil pengamatan dilapangan tampaknya penggunaan metode diskusi harus lebih di optimalkan agar anak lebih terbiasa dalam suasana diskusi, dan guru harus mampu menjadi motifator untuk siswa agar lebih percaya diri dalam setiap hal, jika anak dibiasakan untuk selalu berdiskusi dan selalu diberi motifasi oleh guru agar berani dalam setiap diskusi yang dilakukan dengan teman-teman mereka, maka anak akan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya di tiap kesempatan dan ini akan baik untuk perkembangan mental mereka dalam menghadapi persoalan yang mereka hadapi, selain itu dengan diskusi akan siswa akan mampu menaikan prestasi kepribadian individu, seperti yang diungkapkan oleh Zuhairini dalam bukunya *metodik khusus pendidikan Agama islam* bahwa salah satu segi positif dari diskusi adalah “dapat menaikan prestasi kepribadian individu, seperti toleransi, demokratis, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.”¹

a. Faktor penghambat pelaksanaan Optimalisasi Metode Diskusi di SDN Kedewan 03, Kabupaten, Bojonegoro.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang di lakukan ternyata ada

¹ Zuhairini(et al), *Metodik Kusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbyiah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983, hal 90

beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Metode Diskusi diantaranya adalah

- 1) *Banyak anak yang enggan berpartisipasi, dan diskusi masih didominasi oleh anak yang gemar berbicara*
- 2) murid yang tidak ikut aktif dalam diskusi cenderung melepaskan diri dari masalah yang didiskusikan
- 3) waktu yang terlalu singkat
- 4) Sangat sulit jika digunakan di tingkat sekolah dasar
- 5) Suasana kelas sangat gaduh
- 6) Masih merasa takut menyampaikan gagasan di depan teman dan guru

Sedangkan Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI dan Kepala Sekolah SDN Kedewan 03, dapat disimpulkan faktor penghambat Optimalisasi Metode Diskusi adalah sebagai berikut

- 1) Faktor yang timbul dari orang tua siswa

Sebagian besar murid di SDN Kedewan 03 dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang berpendidikan rendah dimana orang tua masih bersikap otoriter sehingga anak cenderung kurang diajak komunikasi dengan diskusi secara baik dalam kehidupan sehari-hari

- 2) Faktor Kemampuan Siswa

Mengingat bahwa siswa di tingkat SD masih tergolong usia anak-anak sehingga kemampuan mereka dalam berdiskusi sangat terbatas, dan

kurang berani dalam menyampaikan pendapat mereka di hadapan teman dan guru

3) Faktor yang timbul dari penggunaan metode belajar sehari-hari dikelas

Karena dalam belajar sehari-hari dalam kelas metode yang paling banyak digunakan adalah metode ceramah, dan sangat jarang menggunakan metode diskusi,

Demikianlah faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi di SDN Kedewan 03, Kabupaten Bojonegoro, karena masih banyaknya faktor penghambat yang membuat penggunaan metode diskusi kurang optimal, maka guru harus bisa mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut. Dan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat di atas antara lain adalah

- 1) Guru harus memotivasi siswa yang enggan berpartisipasi agar mereka lebih berani dalam menyampaikan segala pendapat mereka
- 2) Guru harus mampu mengendalikan siswa agar suasana kelas tidak menjadi gaduh
- 3) Guru harus bisa membuat materi diskusi lebih menarik agar suasana diskusi lebih hidup
- 4) Materi yang akan didiskusikan hendaknya materi yang mudah dipahami oleh siswa,

b. faktor penunjang dari pelaksanaan optimalisasi metode diskusi

maka dari hasil pengamatan penulis adalah sebagai berikut

- 1) Jumlah siswa yang sedikit, sehingga mudah untuk mengatur dan

mengawasi/mengontrol

- 2) Materi yang didiskusikan masih mudah untuk siswa sekolah dasar
- 3) Guru yang menjadi pemimpin dalam diskusi mampu untuk memotifasi siswa
- 4) Masih adanya siswa yang antusias ingin tahu dan mendiskusikan materi yang dibahas dalam diskusi tersebut

B. Data hasil wawancara

1. Faktor penghambat Optimalisasi Metode Diskusi

Di SDN Kedewan 03, Kabupaten, Bojonegoro dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan metode yang lain terutama metode diskusi, seperti yang diceritakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN Kedewan 03 yaitu ibu Ruminin berikut ini

“ dalam menggunakan Metode Diskusi memang sangat sulit ini dikarenakan tingkat kepercayaan diri dari masing-masing anak sangat berbeda, sehingga untuk membuat metode diskusi ini lebih optimal dan sesuai dengan yang diharapkan maka terlebih dahulu yang dilakukan oleh seorang guru adalah membuat mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, tapi yang terpenting adalah waktu pelajaran PAI harus lebih banyak karna PAI mendapat porsi waktu yang lebih sedikit dibanding dengan pelajaran lainnya, Metode Diskusi ini akan sesuai dengan yang diharapkan apabila semua anak mampu aktif dalam

kegiatan tersebut, untuk memotifasi anak agar lebih percaya diri ini guru memang sangat kesulitan karna masing-masing anak memiliki sifat dan latar belakang yang berbeda baik dari latar belakang keluarga maupun dari lingkungan mungkin hanya dengan membiasakan anak untuk selalu mengajak mereka berdiskusi dalam semua pelajaran yang akan mampu mengubah tingkat keaktifan dan keberanian mereka sehingga diskusi akan lebih optimal”

Dari petikan wawan cara dari guru mata pelajaran PAI diatas tampak sekali bahwa metode diskusi ini masih sulit untuk dilakukan secara optimal dikarenakan beberapa faktor yaitu

- a Faktor Kemampuan siswa
- b Faktor Waktu yang terlalu singkat
- c Faktor Orang tua
- d Faktor Lingkungan

Sedang dari hasil wawan cara yang dilakukan dengan kepala sekolah tidak jauh berbeda dari apa yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI, yaitu adalah

- a faktor kemampuan siswa
- b faktor waktu yang terlalu singkat
- c faktor orang tua
- d faktor lingkungan

dari uraian diatas dapat diketahui berbagai macam penghambat yang dihadapi dalam optimalisasi metode diskusi yang harus dicarikan solusi

yang benar dan tepat agar metode ini mampu mencapai tujuan dari pembelajaran

2. faktor penunjang dari pelaksanaan optimalisasi metode diskusi

dari wawan cara yang dilakukan kepada guru pelajaran PAI bahwa menurut beliau faktor yang dapat menunjang dari optimalisasi metode diskusi adalah

- a masih ada anak-anak yang aktif dan berani dalam menyampaikan ide, untuk itu sudah seharusnya agar mereka yang berani dan aktif ini untuk selalu di bina dan berikan motivasi agar lebih meningkatkan kemampuan mereka,
- b jumlah siswa yang sedikit, jumlah siswa sangat berpengaruh dalam suasana diskusi dalam kelas dimana dengan jumlah yang terbatas tentunya guru akan lebih mudah dalam mengontrol jalanya diskusi
- c materi yang didiskusikan masih mudah untuk usia dan tingkat kemampuan anak SD, dengan materi yang masih mampu dijangkau oleh kemampuan mereka maka diskusi akan lebih mudah dipahami dan diikuti

C. Usaha-Usaha yang Harus di Lakukan Dalam Mengoptimalkan Metode Diskusi

Untuk mengoptimalkan metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SDN Kedewan 03 diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru, dan tentunya disesuaikan pula dengan kondisi dan kemampuan mereka baik guru dan siswa agar setiap penggunaan metode belajar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran Berikut ini akan dijabarkan usaha apa saja yang harus

dilakukan dalam Optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI

1 Meningkatkan motivasi siswa

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberanian siswa agar mereka lebih berani dalam menyampaikan pendapat adalah dengan selalu memberikan motivasi yang baik dan selalu memberikan penghargaan sebaik-baiknya kepada siswa disetiap menyampaikan pendapat

2 Selalu menggunakan metode diskusi dalam setiap pelajaran PAI

Dengan seringnya menggunakan diskusi dalam setiap pelajaran siswa akan lebih terbiasa dalam melakukan diskusi, sehingga diharapkan mereka akan lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat

3 Guru harus membuat suasana diskusi lebih menarik

Dengan suasana yang menarik dan menyenangkan diharapkan akan membuat siswa lebih terbuka dan berani dalam menyampaikan pendapat mereka di depan teman dan guru

4 Guru mampu mengendalikan suasana kelas

Dalam diskusi pasti suasana akan sangat gaduh sehingga akan membuat suasana kurang mendukung dalam proses belajar, sehingga diharapkan guru mampu mengatur siswa agar tidak gaduh dalam kelas

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Faktor penghambat optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran

PAI

Dengan bertitik tolak dari pembahasan-pembahasan dan uraian-uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- a Dalam pembelajaran PAI diSDN Kedewan 03 dalam upaya optimalisasi metode diskusi, terdapat hambatan atau problem yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa diantara problem tersebut adalah sebagai berikut
 - 1) Banyak anak yang enggan berpartisipasi, dan diskusi masih didominasi oleh anak yang gemar berbicara
 - 2) murid yang tidak ikut aktif dalam diskusi cenderung melepaskan diri dari masalah yang didiskusikan
 - 3) waktu yang terlalu singkat
 - 4) Sangat sulit jika digunakan di tingkat sekolah dasar
 - 5) Suasana kelas menjadi gaduh
- b Metode yang dikembangkan dan banyak digunakan dalam pembelajaran PAI diSDN Kedewan 03, Kabupaten, Bojonegoro adalah metode ceramah, sehingga untuk menggunakan metode diskusi masih sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk pengoptimalan metode diskusi

c Usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi problem atau hambatan dalam optimalisasi metode diskusi diSDN kedewan 03, Kabupaten, Bojonegoro adalah

- 1) Meningkatkan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan segala ide yang dimiliki
- 2) Selalu menggunakan metode diskusi dalam setiap pelajaran PAI
- 3) Guru harus mampu mengatasi kegaduhan yang timbul dari diskusi
- 4) Guru harus mampu membuat suasana diskusi lebih menarik

2 Faktor penunjang optimalisasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui beberapa faktor penunjang dalam optimalisasi dalam pembelajaran PAI antara lain adalah

- a Jumlah siswa yang sedikit, sehingga mudah untuk mengatur dan mengawasi/mengontrol
- b Materi yang didiskusikan masih mudah untuk siswa sekolah dasar
- c Guru yang menjadi pemimpin dalam diskusi mampu untuk memotivasi siswa
- d Masih adanya siswa yang antusias ingin tahu dan mendiskusikan materi yang dibahas dalam diskusi tersebut

Dengan adanya beberapa faktor penunjang tersebut maka seharusnya guru harus bisa memanfaatkan dan mengoptimalkan semua faktor penunjang tersebut, agar metode diskusi dapat lebih dioptimalkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

B Saran-Saran

Saran-saran yang penulis kemukakan dalam skripsi adalah ditujukan kepada

1 Guru

Sebagai guru yang ingin mencapai keberhasilan didalam mengajarkan pelajaran PAI, maka sudah seharusnya jika guru harus memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran yang diajarkan, dan guru hendaknya mempersiapkan segala materi dan metode dengan baik

2 Kepala Sekolah

Untuk mencapai hasil pelajaran PAI yang sesuai dengan harapan, maka kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru PAI, dan selalu memberikan dukungan kepada guru PAI dalam setiap penggunaan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang diajarkan termasuk upaya mengoptimalkan metode diskusi diSDN Kedewan 03, Kabupaten, Bojonegoro

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arif , Armai , *Kata Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2000
- Abdul Aziz, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*, (On Line), [http //islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html](http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html)
- Bentuk-bentuk Diskusi Kelompok*, (On Line), [http //belajarpsikologi.com/bentuk-bentuk-diskusi-kelompok](http://belajarpsikologi.com/bentuk-bentuk-diskusi-kelompok)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjamahannya*, CV Asyifa, Semarang, 1999
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta tt),
- Erdi, *Metode Diskusi*, (On Line), [http //kuliahme.blogspot.com/2009/05/metode-diskusi.html](http://kuliahme.blogspot.com/2009/05/metode-diskusi.html)
- [file:///H /Tujuan%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam.htm](file:///H:/Tujuan%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam.htm)
- Ginting, Abdorakman, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, Humanoria, Bandung, 2008
- Hadri, Sutrisno, *Methodologi, Research I*, Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982,
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- H Rasyad, Aminuddin *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet keempat, UHAMKA Press dan Yayasan PEP-EX, Jakarta, 2003

Suparlan, *diskusi metode mengajar untuk mengasah otak, bukan otot dan untuk mengembangkan sikap saling menghormati, bukan menang sendiri*, (On Line), [http //www suparlan com/pages/posts/diskusi-metode-mengajar-untuk-mengasah-otak-bukan-otot-dan-untuk-mengembangkan-sikap-saling-menghormati-bukan-menang-sendiri98 php](http://www.suparlan.com/pages/posts/diskusi-metode-mengajar-untuk-mengasah-otak-bukan-otot-dan-untuk-mengembangkan-sikap-saling-menghormati-bukan-menang-sendiri98.php)

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya Penerbit Karya Aditama, Cet I, 1996),

Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008

W J S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai pustaka, Jakarta 1984

Yunus, Mahmud , *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, PT Hindi Karya Agung, Jakarta,

Zuhairini(et al), *Metodik Kusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakutas Tarbyiah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983

- H M Arifin, *kapita selecta pendidikan (Islam dan umum)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993
- Kiranawati, *Guru kPn Belajar menulis*, (On Line), [http //gurupkn, Word press Com/2007/11/26/Metode Diskusi](http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/Metode-Diskusi)
- Lusiani, *langkah-langkah penggunaan metode diskusi*, (On Line), [http //id shvoong com/social-science/education/2186281-langkah-langkah-penggunaan-metode-diskusi](http://id.shvoong.com/social-science/education/2186281-langkah-langkah-penggunaan-metode-diskusi)
- Munandar, Utami , *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Gramedia, Jakarta, 2002,
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian , *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi* ,PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2004
- Mulyana, Aina, *Metode Diskusi*, (On Line), [http //ainamulyana Blogspot com/2012/02/metode-diskusi Html](http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-diskusi.html)
- Moh Syafiruddin, *Metode Diskusi*, (On Line), [http //www syafir com/2011/01/09/metode-diskusi](http://www.syafir.com/2011/01/09/metode-diskusi)
- Metode Diskusi dalam Pembelajaran*, (On Line), [http //massofa.wordpress com/2008/07/13/metode-diskusi-dalam-pembelajaran](http://massofa.wordpress.com/2008/07/13/metode-diskusi-dalam-pembelajaran)
- Muhaimin (et al), *Strategi Belajar Mengajar*, CV Citra Media, Surabaya, 1996
- Pengertian Optimalisasi file:///E:/kripsiku/skrips/pengertian-optimalisasi.htm
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Cet Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta,
- Roestiyah N K, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2008

PEDOMAN WAWAN CARA

- 1 Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran PAI?
- 2 Mengapa penggunaan metode ceramah lebih dominan dari metode yang lain?
- 3 Seberapa seringkah metode diskusi digunakan dalam pembelajaran PAI di SDN Kedewan 03?
- 4 Kendala apa saja yang dihadapi selama penggunaan metode diskusi?
- 5 Adakah faktor penunjang dalam upaya optimalisasi metode diskusi?
- 6 Efektifkah metode digunakan dalam tingkatan SD?
- 7 Bisakah metode diskusi diterapkan dalam kelas 1-6?
- 8 Bagaimana respon siswa dengan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI?
- 9 Bagaimana caranya agar metode diskusi lebih optimal dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran?
- 10 Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru agar siswa mampu aktif selama diskusi berlangsung?

DAFTAR TABEL

1	Table 1	49
2	Table 2	49
3	Table 3	50



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI KEDEWAN III NO.718

Ds Kedewan Kec Kedewan Kab Bojonegoro Kode Pos 62164

SURAT PERNYATAAN

Nomor 821 2/ 048/ 412 42 22 03 /2012

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SDN Kedewan III

Nama AGUS SALIM, S pd
NIP 19530817 197402 1 003
Unit Kerja SDN Kedewan III

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama BIBING SETIYONO
NIM 2008 5501 02019
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Alamat Ds Kedewan Kec Kedewan Kab Bojonegoro

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN Kedewan III tanggal 8 Juni 2012,

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan seperlunya

Kepala Sekolah

SDN Kedewan III



AGUS SALIM, S.pd

NIP 19530817 197402 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama BIBING SETIYONO

NIM/NIMKO 2008 5501 02019/2008 4 055 0001 1 01918

Judul Skripsi Optimalisasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI di
SDN Kedewan Kec Kedewan Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 6 Agustus 2012

Yang membuat pernyataan



(BIBING SETIYONO)



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN. JEND. A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama BIBINING SETIYONO Semester VIII A
No Pokok Dosen Dra Hj Sri Murnati, M Pd
Judul OPTIMALISASI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PAI

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap. Dosen
22/10/12	Praposal A C C	[Signature]
25/10/12	Rmb I A C C Rmb II	[Signature]
26/10/12	Ditunjuk sebagai pembicara PkI periti Disposisi	[Signature]
29/10/12	Rmb III R. Fendri dan R. W. Nugraha	[Signature]
30/10/12	Rmb II R. Rumbad arpat	[Signature]
31/10/12	Rmb IV A C C	[Signature]
01/11/12	Rmb IV R. beardi dan R. Musri Informas	[Signature]
02/11/12	berita dan lampiran R. C	[Signature]
03/11/12	Rmb IV R. C	[Signature]

CATATAN

Bojonegoro,

Ketua,

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / masalah / skripsi yang diselesaikan



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

LN JEND A YANI 1, BOJONEGORO Telp & FAX (0353) 863358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Name BIBINE SETYONO Semester VIII
No Pokok _____ Dosen Pis H HAFIDZ AFANDI, M.Pd I
Judul OPTIMALISASI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN
PAI DI SDN KEDEWAN 03 KAB BOJONEGORO

Tanggal	Masalah yang dibicarakan	Puinp Dosen
<u>14/05/2012</u>	<u>Proposal Ace</u> <u>Bab I Ace</u> <u>Lanjutan Bab II</u>	<u>OK</u> <u>OK</u> <u>OK</u>
<u>15/05/2012</u>	<u>Bab II Jidev, t</u>	<u>OK</u>
<u>22/05/2012</u>	<u>Bab II Ace</u> <u>Lanjutan</u>	<u>OK</u>
<u>05/06/2012</u>	<u>Bab III Ace</u>	<u>OK</u>
<u>07/06/2012</u>	<u>Bab III Ace</u> <u>Lanjutan Bab IV</u>	<u>OK</u> <u>OK</u>
<u>07/06/2012</u>	<u>Bab IV Ace</u> <u>Lanjutan Bab V</u> <u>Ace → bisa maju</u> <u>ujian</u>	<u>OK</u> <u>OK</u> <u>OK</u>

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas sebelum berakhirnya
tahun ajaran yang bersangkutan

Bojonegoro _____

Ketua